

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepeda motor merupakan alat transportasi yang biasanya digunakan untuk menghindari kemacetan dikarenakan kepadatan kendaraan yang meningkat. Ojek yang merupakan angkutan umum yang menggunakan sepeda motor dapat menjadi solusi untuk hal ini karena kecepatan dan mudahnya untuk dijangkau. Fenomena perkembangan teknologi di dunia semakin pesat, salah satu ranah dalam kehidupan yang terdampak oleh kemajuan ini adalah mode transportasi ojek *online*. Menurut data yang didapatkan, jumlah pengemudi ojek *online* mencapai 2.500.000 orang dengan jumlah pengemudi pada daerah Jabodetabek sendiri dapat mencapai 50% di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 1.250.000. Selain itu, ketika kita berbicara mengenai sepeda motor, maka salah satu hal penting yang tidak dapat terlewatkan adalah helm.¹

Helm merupakan alat pelindung yang digunakan pada kepala untuk menjaga kepala dari benturan keras jika terjadi kecelakaan.² Pemakaian helm dalam durasi waktu yang lama khususnya pada pengemudi ojek *online* dapat menciptakan kondisi kepala yang lembab dan panas, dikarenakan penggunaan helm dapat meningkatkan temperatur sebesar 2-3°C pada kulit kepala.^{3,4} Peningkatan suhu 1°C dapat meningkatkan ekskresi sebum sebanyak 10%, dan suasana yang panas juga dapat menyebabkan seseorang

berkeringat sehingga menurunkan pH dari kulit kepala sendiri. Sehingga dari segala hal ini akhirnya meningkatkan risiko dan dapat menyebabkan terjadinya ketombe.⁴

Dermatitis seboroik merupakan sejenis penyakit kulit yang berbentuk papuloskuamosa, paling sering terjadi pada daerah kulit yang memiliki banyak kelenjar sebacea seperti kulit kepala, wajah, dan beberapa bagian pada badan. Hal ini menyangkut *Malassezia sp.* yang pada umumnya dipengaruhi oleh kelembapan lingkungan dan cuaca yang kemudian dapat menyebabkan gangguan imun. Hal ini dapat ditandai dengan timbulnya ketombe yang merupakan lesi derajat ringan sampai ke bentuk eritoderma.⁵ Ketombe atau *Pityriasis capitis* adalah bentuk dermatitis seboroik non-inflamasi, terbatas pada kulit kepala, dan menyebabkan rasa gatal dengan peningkatan pengelupasan kulit kepala tanpa adanya peradangan yang terlihat.^{6,7} Pengelupasan kulit yang menyebabkan timbulnya sisik ini dapat terlihat tidak higienis sehingga mempengaruhi kepercayaan diri yang akan menimbulkan rasa minder dan malu pada penderita.³

Prevalensi ketombe di dunia mencakup 50% dari seluruh populasi dan kejadian lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Insidennya memuncak pada tiga periode usia yakni salah satunya pada usia 40-60 tahun.⁷ Prevalensi ketombe di Indonesia menurut US sensus Bureau 2004 oleh *International Data Base* adalah 43.833.262 dari 238.452.952 jiwa, dari hasil ini maka prevalensi ketombe di Indonesia menempati urutan keempat setelah Cina, India, dan US.⁸ Pada negara tropis seperti Indonesia yang

cenderung memiliki cuaca panas akan membuat kebanyakan penduduk lebih mudah berkeringat, hal ini kemudian akan mendukung kejadian timbulnya ketombe.^{8,9} Stres juga dapat menurunkan efektivitas dari sistem kekebalan tubuh sehingga sistem imun terhambat dan akhirnya berkontribusi dalam menyebabkan ketombe.⁹

Dengan tingginya prevalensi ketombe di dunia termasuk Indonesia sendiri, serta banyaknya yang bekerja sebagai *ojek online* untuk mencari mata pencaharian mereka, ditemukan bahwa masih sedikit sekali adanya penelitian mengenai durasi penggunaan helm dengan kejadian ketombe di Indonesia. Dari penelitian yang ada, seperti yang telah dilakukan oleh Mao *et al.* pada tahun 2023 dikatakan bahwa lingkungan dengan kelembapan yang tinggi cenderung menyebabkan tumbuhnya jamur, dan juga sekresi sebum menjadi aktif sehingga akan menyebabkan ketombe.¹⁰ Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* pada tahun 2011 dengan sampel pengendara motor di Manado sebanyak 50 orang dan memiliki hasil bahwa terdapat hubungan signifikan dari penggunaan helm terhadap kejadian ketombe.⁴ Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.* pada tahun 2019 di kota Semarang dengan sampel karyawan Go-jek sebanyak 22 orang memiliki hasil bahwa lama kerja atau penggunaan helm dalam waktu yang lama berisiko terinfeksi dermatitis seboroik yang lebih tinggi.¹¹

Maka berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara ketombe dengan durasi penggunaan helm pada pengemudi ojek *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat prevalensi ketombe di Indonesia sebagai negara tropis yang masih sangat tinggi, banyaknya jumlah pengemudi motor terutama ojek *online* di Indonesia, dan penelitian mengenai topik ini masih sedikit, maka peneliti hendak menganalisa mengenai durasi penggunaan helm terhadap kejadian timbulnya ketombe, lebih khususnya pada pengemudi ojek *online* yang berada di kawasan Lippo Karawaci mengingat prevalensi ketombe lebih sering terjadi pada lingkungan yang lembab seperti dalam pemakaian helm.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a) Berapakah prevalensi ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci?
- b) Berapakah rata-rata durasi lama pemakaian helm dengan kejadian timbulnya ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci?
- c) Apakah terdapat hubungan antara durasi lama pemakaian helm dengan kejadian timbulnya ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Bagaimana hubungan antara durasi pemakaian helm dengan kejadian timbulnya ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui prevalensi ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci.
- b) Mengetahui rata-rata durasi lama pemakaian helm dengan kejadian timbulnya ketombe pada pengemudi ojek *online* di Lippo Karawaci.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a) Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dan pengemudi ojek *online*.
- b) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan dan kesadaran pembaca untuk mempertimbangkan lama durasi penggunaan helm untuk mengurangi serta mencegah prevalensi ketombe.

